

KOMUNIKASI EDUKASI SATUAN LALU LINTAS DALAM UPAYA PENERAPAN TERTIB BERLALU LINTAS DI WILAYAH HUKUM KEPOLISIAN SEKTOR WARU KABUPATEN PENAJAM PASER UTARA

Triyan Kiswoyo¹, Kadek Dristiana Dwivayani²

Abstrak

Rendahnya tingkat keselamatan dalam bidang transportasi tampak dari tingginya angka kecelakaan lalu lintas di Indonesia. Tingginya angka kecelakaan juga tampak dari data yang dihimpun oleh Kepolisian Republik Indonesia. Menurut data Korlantas Polri, antara 28.000 hingga 38.000 orang meninggal disebabkan oleh kecelakaan lalu lintas setiap tahun di Indonesia. Faktor utama yang paling berpengaruh dalam keselamatan lalu lintas yaitu masyarakat itu sendiri sebagai pelaku dalam berkendara. dalam hal ini komunikasi edukasi dari satuan lalu lintas polsek waru dianggap sangat penting dalam upaya penegahan dan meminimalisir kasus kecelakaan lalu lintas pada wilayah hukum Polsek waru. Berdasarkan uraian diatas peneliti mengangkat judul penelitian “Komunikasi Edukasi Satuan Lalu Lintas dalam Upaya Tertib Berlalu Lintas di Wilayah Hukum Kepolisian Sektor Waru.” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Proses komunikasi edukasi yang dilakukan Satuan lalu lintas Polsek Waru dengan upaya untuk penerapan tertib dalam berlalu lintas guna menurunkan kasus kecelakaan lalu lintas di wilayah hukum kepolisian sektor Waru. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik analisis data yang penulis gunakan pada penelitian ini yaitu teknik analisis dan model interaktif dari Miles Huberman dalam Saldana. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pihak kepolisian sektor Waru telah melaksanakan bimbingan dan Sosialisasi serta wawancara kepada masyarakat khususnya pelanggar lalu lintas yang melintasi wilayah kepolisian sektor Waru serta Kepolisian Sektor Waru secara langsung memberikan edukasi kepada masyarakat di desa tertentu dan kepada kelompok masyarakat seperti warga desa, kelurahan serta geng motor atau club yang terdiri dari berbagai kelompok usia dan jenis kelamin.

Kata Kunci: *Komunikasi, Edukasi, Satuan Lalu Lintas*

¹ Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman.
Email: triyan360@gmail.com

² Dosen Pembimbing I dan staff Pengajar Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman

Pendahuluan

Perkembangan ekonomi yang semakin pesat serta teknologi pada saat ini, membawa dampak pada peningkatan mobilitas masyarakat yang berasal dari suatu daerah menuju daerah lain. Mobilitas masyarakat yang tinggi menuntut tersedianya transportasi yang memadai. Keberadaan transportasi sebagai sarana mobilitas masyarakat menjadi faktor pendukung kesuksesan perkembangan ekonomi dan teknologi suatu bangsa. Namun, yang terjadi di Indonesia tingkat keselamatan dalam bidang transportasi masih tergolong rendah. Rendahnya tingkat keselamatan dalam bidang transportasi tampak dari banyaknya angka kecelakaan pada lalu lintas yang ada di Indonesia. Berdasarkan informasi yang diperoleh melalui Tempo.co.

Korban kecelakaan lalu lintas di Indonesia menempati rangking dua sampai tiga di bawah ASEAN yakni sekitar 28-30 ribu jiwa per tahun. adapun jumlah kecelakaan yang terjadi di daerah Kalimantan Timur Kabupaten Penajam Paser Utara adalah sebanyak 52 kecelakaan tahun 2021 dan tahun 2022 sebanyak 82 kasus kecelakaan. Tingginya angka kecelakaan juga tampak dari data yang dihimpun oleh Kepolisian Republik Indonesia. Menurut data Korlantas Polri, antara 28.000 hingga 38.000 orang meninggal yang diakibatkan oleh kecelakaan lalu lintas setiap tahun di Indonesia. Dengan angka tersebut, Indonesia menempati urutan pertama sebagai negara dengan tingkat kematian jalan tertinggi di dunia. Tingginya jumlah orang berkedara yang bahkan tidak memahami adanya aturan tertib Berlalu lintas Berdampak pada ketidak stabilan lalu lintas yang sifatnya menyeluruh. Untuk jumlah kecelakaan dan korban kecelakaan khususnya di daerah Kabupaten Penajam Paser Utara Provinsi Kalimantan timur.

Kecelakaan pada lalu lintas terjadi sebab beberapa faktor. Faktor tersebut salah satunya yaitu sarana prasarana, peraturan lalu lintas, serta masyarakat. Sarana prasarana yang dibutuhkan untuk mendukung kelancaran transportasi antara lain rasio jalan raya dan jumlah kendaraan yang sesuai, adanya traffic light, tersedia berbagai rambu lalu lintas, kendaraan umum yang nyaman dan layak bagi masyarakat, dan memiliki petugas pengatur lalu lintas yang professional sesuai bidangnya. Selain peraturan, aturan yang tegas dan mengikat juga menjadi penentu dalam kelancaran berlalu lintas. Peraturan menjadi pedoman yang harus ditaati dan dilaksanakan bersama oleh semua masyarakat sehingga dapat terwujud ketertiban umum. Faktor utama yang paling berpengaruh dalam keselamatan lalu lintas yaitu masyarakat itu sendiri sebagai pelaku dalam berkendara. dalam hal ini komunikasi edukasi dari satuan lalu lintas polsek waru dianggap sangat penting dalam upaya penegahan dan meminimalisir kasus kecelakaan dalam lalu lintas pada wilayah hukum Polsek waru.

Komunikasi adalah bagian dari setiap proses kehidupan manusia yang digunakan dalam berinteraksi sehari-hari. Ketika kita berbicara tentang komunikasi, kita cenderung berpikir bahwa kita tahu banyak tentang komunikasi. Akan tetapi pada mulanya, komunikasi dipahami suatu proses interaksi sosial yang mana setiap individu memakai sebuah simbol dalam mengembangkan serta

menginterpretasikan sebuah makna pada lingkungannya (West & Turner dalam Andreas, 2018).

Komunikasi digunakan untuk berbagai tujuan, yaitu berinteraksi kepada orang lain, belajar ataupun mengajar, menyampaikan emosi, memberi sebuah gambaran, meredakan ketegangan dan konflik, serta mengubah ide, sikap, dan sikap untuk mempengaruhi perilaku individu atau kelompok. Uchjana dalam Andreas (2018).

Carl I. Hovland Andreas (2018) menjelaskan komunikasi sebagai transmisi rangsangan (stimulus) informasi (biasanya dalam bentuk simbol linguistik) oleh seseorang (komunikator) untuk mengubah perilaku orang lain (komunikan). Didalam sebuah proses interaksi komunikasi guna menyampaikan pesan dan informasi melalui interaksi sosial. Dari definisi komunikasi kita dapat melihat bahwa komunikasi pada dasarnya bermanfaat dalam arti bahwa itu terjadi untuk tujuan menyampaikan pengetahuan pesan atau informasi. Informasi ini memungkinkan orang untuk memajukan diri mereka sendiri dengan menjelajahi, belajar, mencari, menemukan, dan memahami dunia dengan lebih baik.

Dengan demikian, komunikasi memungkinkan orang untuk belajar tentang dunia, termasuk dalam kaitannya dengan tertib berlalu lintas berkendara maupun mengemudi yang aman di jalan. Di sinilah justrukomunikasi dalam pendidikan memegang peranan yang sangat penting. Pengasuhan yaitu pengasuhan secara 6 umum dapat dipahami sebagai proses untuk mengubah suatu sikap serta perilaku setiap individu ataupun kelompok orang dalam rangka untuk mendewasakan mereka dengan proses, metode, praktik, upaya pendidikan serta pelatihan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2013).

Kerangka Dasar Teori

Konsep Komunikasi

Komunikasi (communication) bermula dari bahas latin yaitu communication, serta berasal dari kata komunis memiliki arti sama. maksudnya adalah memiliki kesamaan makna (Uchana dalam Nora, 2021). apabila dua orang saling terlibat dalam suatu komunikasi, contohnya percakapan maka komunikasi serta berlanjut selama memiliki kesamaan arti atau makna. kesamaan bahasa yang digunakan dalam percakapan tidak serta merta mengarah pada artisama yang selalu sama, pada bahasa lain hanya mengetahui suatu bahasa tidak berarti memahami makna yang disampainya. Jelasnya, percakapan antara dua orang bisa diartikan komunikatif apabila memahami bahasa yang dipakai, mereka berdua memahami arti dari apa yang disampaikan.

Bahasa merupakan media yang dominan digunakan dalam proses komunikasi, sebab bahasa bisa menyampaikan isi pikiran dari seseorang terhadap orang lain. baik berupa gagasan, pendapat atau informasi tentang beberapa hal yang nyata ataupun abstrak. tidak hanya perihal peristiwa apa yang terjadi saat ini, akan tetapi juga tentang masa lalu dan masa depan. Kial gestur ternyata bisa mengubah pikiran seseorang menjadi ekspresi fisik. Namun, kita dengan sangat

terbatas dapat mengkomunikasikan hal-hal tertentu dengan mengulurkan jari, memainkan, mengedipkan mata, dan menggerakkan bagian tubuh lainnya (Uchana dalam Nora, 2021).

Proses terjadinya komunikasi sekunder Proses penyampaian pesan yang bersumber dari terhadap orang lain memakai sebuah simbol sebagai bentuk media utama serta kemudian menggunakan alat ataupun sarana sebagai bentuk media sekunder. Komunikator memakai media kedua untuk mengawali komunikasi sebab komunikator sasaran mereka pada umumnya relatif ataupun jumlahnya lebih banyak. panggilan telepon, surat, pilihan, majalah, surat kabar, televisi, radio serta film merupakan media sekunder umum untuk komunikasi (Uchana dalam Nora, 2021).

Secara umum menurut Widjaja (2020) komunikasi memiliki beberapa tujuan, yakni:

- 1) Untuk mendapatkan apa yang kita komunikasikan, sebagai komunikator, harus berusaha semaksimal mungkin untuk membantu komunikan (penerima) untuk memahami dan mengikuti maksud kita.
- 2) Untuk memahami maksud orang lain, sebagai seorang komunikator perlu benar-benar memahami keinginan orang. dilarang untuk mengabaikan keinginan lawan bicara karena kita tidak mengerti apa yang mereka inginkan.
- 3) Agar ide-ide kita diterima, kita memerlukan pendekatan yang meyakinkan untuk membuat mereka menerima ide-ide kita, daripada memaksakan kita pada mereka.
- 4). Memotivasi orang lain dalam melaksanakan sesuatu dan membuat perbedaan bisa dilakukan dalam berbagai bentuk kegiatan. Dalam kegiatan Tersebut berupa kegiatan yang cukup mengembirakan.

Jika kita memandang komunikasi sebagai bentuk dan perspektif lebih luas, bukan hanya untuk bertukar pesan atau berita, akan tetapi juga dalam setiap kegiatan individual serta kelompok untuk pertukaran data, ide serta fakta, sesuai dengan fungsi masing-masing pada setiap sistem komunikasi sosial.

Konsep Komunikasi Edukasi

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendidikan merupakan proses mengubah sikap serta perilaku seseorang ataupun sekelompok orang agar menjadimanusia dewasa dengan pengajaran serta latihan. Pendidikan atau pelatihan berdasarkan yang disampaikan olehFitriani (2011) yaitu pemberian pengetahuan serta keterampilan seseorang melalui belajar, sehingga orang ataupun kelompok yang menerima pelatihan bisa bertindak sebagai orang bodoh namun menjadi guru seperti yang diharapkan. Pendidikan pada dasarnya adalah kegiatan ataupun usaha dalam menyampaikan sebuah pesan pada kelompok sasaran, individu ataupun kelompok. berdasarkan bantuan pesan tersebut. setiap individu ataupun kelompok diharapkan memiliki informasi yang lebih baik tentang hal tersebut. (Notoatmodjo, 2012).

Menurut Chayatin, Rozikin dan Suprad (2007), ada tiga tujuan utama dalam menyelenggarakan edukasi bagi seseorang untuk:

- a. Mendefinisikan masalah dan kebutuhan yang diinginkan.
- b. Memahami apa yang dapat mereka lakukan tentang masalah tersebut dan memanfaatkan sumber daya yang ada.
- c. Membuat keputusan yang paling tepat.

Terdapat Tiga sasaran Edukasi menurut Mubarok (2007), yaitu:

- a. Edukasi pada individu yaitu edukasi yang diberikan dengan sasaran individu/perseorangan.
- b. Edukasi dalam kelompok yaitu edukasi yang diberikan dengan sasaran kelompok.
- c. Edukasi dalam masyarakat yaitu edukasi yang diberikan dengan sasaran masyarakat

Menurut Notoatmodjo (2012), klasifikasi metode komunikasi berdasarkan pendekatan tujuan yang dapat dicapai adalah :

1) Metode berdasarkan pendekatan perorangan.

Metode Pendekatan perorangan yaitu digunakan untuk membina perilaku baru, atau membina seseorang yang mulai tertarik pada suatu perubahan perilaku atau inovasi.kepolisian Sektor waru melakukan pendekatan perorangan dilaksanakan setiap harinya baik saat di temukan terjadinya pelanggaran, kasus kecelakaan maupun saat memberikan pelayanan kepolisian kepada masyarakat.

2) Metode berdasarkan pendekatan kelompok

Metode Pendekatan kelompok dibuat untuk bersama-sama membahas suatu permasalahan yang ingin diselesaikan yang dipimpin oleh seseorang yang ahli dibidangnya.

3) Metode berdasarkan pendekatan massa

Metode Pendekatan Massa yaitu memiliki kemungkinan suatu perlakuan komunikasi yang dilaksanakan dalam skala besar untuk beberapa target komunikasi rencanakan sebagai bentuk perubahan untuk melakukan capaian tujuan, strategi dalam komunikasi perlu untuk bisa memperlihatkan Bagaimana langkah operasional taktis dapat dilaksanakan, dalam artian bahwasannya pendekatan bisa dilaksanakan dalam waktu berbeda sesuai dengan kondisi dan situasi.

Beberapa faktor yang harus diperhatikan agar penyelenggaraan edukasi dapat mencapai tujuan menurut Saragih (2010):

- a. Tingkat Pendidikan
 - b. Tingkat Sosial Ekonomi
 - c. Adat Istiadat
-

- d. Kepercayaan Masyarakat
- e. Ketersediaan waktu di Masyarakat

Konsep Komunikasi Lalulintas

Tata tertib lintas merupakan sebuah frasa yang mana tersusun dari 2 kata, meliputi tertib serta lalu lintas. berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI online, Ebta Setiawan), tata tertib merupakan setiap peraturan yang perlu ditaati ataupun dilakukan. lalu lintas berdasarkan KBBI online (Ebta Setiawan) memiliki arti, berjalan (bolak-balik), hilir mudik, tentang suatu perjalanan ataupun Perhubungan sebuah dari satu tempat menuju tempat lain.

Berdasarkan pasal 1 UU No 22 Th 2009 Mengenai Lalu Lintas serta Angkutan Jalan mendefinisikan bahwasannya lalu lintas merupakan gerak dari kendaraan serta orang pada ruang jalanan. tertib berlalu lintas merupakan tingkah laku para pemakai jalan dalam melaksanakan undang-undang dan peraturan dalam hal tertib berlalu lintas. Rambu lalu lintas adalah bagian perlengkapan jalan yang berupa lambang, huruf, angka kalimat atau perpaduan yang berfungsi sebagai peringatan, larangan, atau petunjuk bagi pengguna jalan.

Lalu lintas berdasarkan yang disampaikan oleh Poerwodarminto pada Wicaksono (2014) suatu perjalanan (bolak-balik) tentang perjalanan seseorang di jalan sejenisnya berkaitan dengan suatu tempat. Pada lalu lintas terdiri dari tiga aspek meliputi kendaraan, manusia, serta jalan yang mana saling melakukan interaksi pada proses setiap pergerakan.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang dilakukan untuk memberi gambaran ringkasan pada setiap situasi dan kondisi sebagai bentuk fenomena dalam realitas sosial masyarakat (objek penelitian) serta mengupayakan menarik kenyataan itu sebagai bentuk karakter, model, ciri, sifat, gambaran mengenai fenomena atau situasi tertentu.

Tempat dan Waktu Penelitian

Polsek Waru Polres Penajam Paser Utara Polda Kalimantan Timur, dilaksanakan selama bulan Agustus – Desember 2022.

Fokus Penelitian

Adapun fokus dari penelitian ini adalah komunikasi edukasi satuan lalu lintas dalam upaya penerapan tertib berlalu lintas di wilayah hukum kepolisian Sektor Waru.

Sumber Data

Sumber utama dari penelitian ini berasal dari informan secara langsung dan data berupa dokumen atau yang lainnya. Data yang diambil selama melakukan

penelitian yakni berupa data primer dan data sekunder.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan untuk penelitian ini, penulis menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, yaitu :

- a. Penelitian Kepustakaan
- b. Penelitian Lapangan (Observasi, Wawancara, dan Penelitian Dokumen)

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu dengan mendeskripsikan dan menganalisis data yang diperoleh, kemudian menjabarkannya dalam bentuk sebenarnya.

Hasil Penelitian

Kepolisian sektor Waru Polres Penajam Paser Utara telah melaksanakan beberapa rangkaian kegiatan dalam upaya memberikan informasi serta melakukan teori belajar sosial untuk melakukan pembelajaran serta pemahaman terkait tertib berlalu lintas yang meliputi pendidikan masyarakat mengenai lalu lintas, melakukan bimbingan serta penyuluhan yang berkaitan dengan lalu lintas, serta melakukan himbauan secara langsung terhadap pengendara lalu lintas serta berusaha mengedukasi masyarakat melalui media sosial baik media cetak maupun elektronik.

Upaya yang telah dilakukan kepolisian sektor waru diantaranya di daerah yang rawan kecelakaan lalu lintas dan padat penduduk melakukan pemasangan bales atau spanduk himbauwan tertib berlalu lintas. Kepolisian setor waru juga secara langsung menyampaikan mengenai tata cara berkendara yang baik dan benar dalam upaya tertib dalam berlalu lintas, selain itu masyarakat atau pengendara juga bisa berinteraksi secara langsung berkomunikasi dengan satuan lalu lintas Polsek Waru.

Kepolisian sektor Waru melaksanakan proses Komunikasi Edukasi dari Tahun 2022 menerapkan tugas beberapa kegiatan edukasi seperti melaksanakan edukasi ke sekolah, himbauwan di unit pelayanan, komunitas ojek maupun komunitas club motor yang terus dilakukan hingga saat ini, sehingga yang direncanakan serta diinginkan lembaga, instansi atau organisasi khususnya kepolisian sektor Waru bisa mencapai tujuan.

Dalam penelitian ini teori komunikasi yang telah digunakan Kepolisian Sektor Waru adalah teori belajar Sosial Pada teori ini menekankan pada pembagian pengawasan dan tanggung jawab bersama melalui suatu proses upaya Pembelajaran yang bertujuan pada teori ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan agar bisa berkembang ditengah masyarakat guna mewujudkan Ketertiban dalam berlalulintas dan menurunkan kasus kecelakaan lalu lintas di wilayah hukum kepolisian sektor Waru. Beberapa faktor penyebab terjadinya kecelakaan lalu lintas di wilayah hukum Polsek Waru disebabkan oleh beberapa Faktor yaitu

Kendaraan, orang, sarana dan prasarana yang kurang baik, peraturan lalu lintas yang tidak difahami, dan utamanya masyarakat masih banyak yang belum memahami dan sadar akan pentingnya tertib berlalu lintas.

Dengan demikian diharapkan informasi dan edukasi terkait pentingnya tertib berlalu lintas dianggap sangat penting dalam mencapai tujuan melalui proses mengedukasi, mengendalikan serta mewujudkan ketertiban Berlalu lintas di jalan. Kepolisian Sektor Waru juga telah melakukan metode komunikasi edukasi yang sangat bermanfaat untuk tujuan menyampaikan pengetahuan atau informasi tertib berlalulintas dengan memperhatikan kearifan lokal budaya di wilayah kecamatan waru.

Letak wilayah Kecamatan Waru yang didominasi daerah Perebunan kepolisian sektor Waru juga menerapkan Zona dalam penerapan tertib berlalu lintas. Dilakukan tidak langsung dengan tilang namun melakukan himbauwan terlebih dahulu, menggunakan blangko teguran apabila pelanggaran berulang baru dilakukan upaya penertiban dengan tilang. Dalam penyampaian Informasi yang dilakukan oleh kepolisian Sektor Waru mengedepankan upaya pencegahan dan pembelajaran. serta berupaya lebih dekat dengan mengandeng tokoh masyarakat, adat dan tokoh agama bersama unsur terkait dalam proses penyampaian informasi dan edukasi tertib berlalu lintas. Dengan kegiatan yang dilakukan memungkinkan orang untuk terus memajukan diri mereka sendiri belajar dengan menjelajahi, belajar, mencari, menemukan, dan memahami fakta terkait lalu lintas dan lebih memahami mencontoh dan belajar dalam hal tertib berlalu lintas.

Sektor Waru melalui Satuan Lalu lintas telah menerapkan metode komunikasi edukasi dengan didasarkan pada pendekatan target yang dapat dicapai melalui proses pendekatan perorangan, pendekatan kelompok dan pendekatan massa.

1) Metode berdasarkan pendekatan perorangan

Pendekatan perorangan digunakan untuk membina perilaku baru, atau membina seseorang yang mulai tertarik pada suatu perubahan perilaku atau inovasi. kepolisian Sektor waru melakukan pendekatan perorangan dilaksanakan setiap harinya baik saat di temukan terjadinya pelanggaran, kasus kecelakaan maupun saat memberikan pelayanan kepolisian kepada masyarakat.

Kelompok masyarakat khususnya pelajar dan pekerja masih banyak yang belum memahami betul mengenai aturan, marka dan Rambu lalu lintas. Hal ini disebabkan oleh minimnya pengetahuan mengenai peraturan lalu lintas. Selain itu, masyarakat hanya patuh ketika ada petugas lalu lintas yang bertugas di jalan, Bahkan cenderung memutar balikan ungkapan saat terjadi pelanggaran atau tidak memikirkan keselamatan diri sendiri maupun orang lain. Terakhir, bahwa masyarakat juga berfikir bisa damai ketika dikenai tilang, kecenderungan untuk tidak merasa bertanggung jawab atas kesalahan atau pelanggaran yang dilakukan. Oleh karena itu, upaya edukasi dan sosialisasi yang dilakukan oleh pihak kepolisian sektor Waru sangat penting dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat mengenai tertib berlalu lintas. Selain itu, upaya

penindakan bagi pelanggar juga perlu dilakukan secara konsisten untuk memberikan efek jera dan mendorong masyarakat untuk lebih mematuhi peraturan lalu lintas demi keselamatan diri sendiri maupun orang lain.

Kegiatan Komunikasi edukasi yang telah dilakukan oleh satuan lalu lintas tidak hanya bermanfaat bagi masyarakat untuk memahami dan mengetahui, tetapi juga memiliki unsur persuasif dalam membujuk masyarakat untuk menerima Pemahaman dan keyakinan, sertamelakukan tindakan untuk lebih tertib berlalu lintas. Dengan kata lain, mengacu pada hasil konkret dari kegiatan persuasif yang dilakukan oleh komunikator, yaitu perubahan sikap atau tindakan yang diambil oleh penerima pesan. Dalam konteks hasil wawancara di atas, limit dapat merujuk pada tindakan masyarakat untuk mematuhi aturan lalu lintas setelah mendapatkan informasi dan edukasi dari Kepolisian melalui sosialisasi langsung dan melalui media sosial.

Upaya untuk meningkatkan tertib berlalu lintas juga telah dilakukan melalui komunikasi edukasi yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman dan mengikuti maksud Kepolisian sebagai komunikator, serta memahami keinginan orang lain sebagai penerima pesan. Selain itu, komunikasi juga dapat digunakan untuk meyakinkan orang lain dan memotivasi mereka untuk melakukan sesuatu, seperti dalam hal ini, meningkatkan tertib berlalu lintas. Penggunaan komunikasi edukasi dalam upaya meningkatkan tertib berlalu lintas dapat menjadi salah satu strategi yang efektif untuk mencapai tujuan.

Kendati kegiatan sosialisasi dan edukasi terkait tertib berlalu lintas telah dilaksanakan, Namun kerap kali ada saja masyarakat yang masih terpantau melakukan pelanggaran seperti tidak menggunakan helm, berkendara tanpa SIM serta tidak membawa kelengkapan surat berupa Surat Tanda Nomor Kendaraan (STNK) yang dapat diartikan bahwa pengguna jalan tersebut telah melakukan pelanggaran lalu lintas menurut UU No.22 Tahun 2009.

Peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa Warga masyarakat yang terpantau berkendara dan pelanggar di wilayah Kepolisian Sektor Waru bahwa walaupun informasi terkait tertib berlalu lintas sudah diterima oleh pengendara namun karena menempuh jarak yang dekat (kira-kira dibawah 1 KM) sehingga pengendara malas menggunakan alat pelindung kepala berupa helm dan tidak membawa kelengkapan surat berupa SIM dan STNK.

Dalam penelitian ini, tampak bahwa masalah atau alasan perilaku yang diharapkan tidak diadopsi adalah karena kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya tertib berlalu lintas. Pihak kepolisian sektor Waru pun menyadari bahwa kehadiran personil kepolisian dilapangan sangat mempengaruhi ketertiban berlalu lintas, namun karena keterbatasan jumlah personil maupun sarana prasarana yang masih kurang menyebabkan rendahnya etika sikap kesadaran masyarakat pada saat mematuhi peraturan yang ditetapkan dalam lalu lintas. hal tersebut dapat mempengaruhi kebiasaan masyarakat .Ada 2 pendekatan yang dapat dilakukan dalam pemberian edukasi yang bersifat individual yaitu bimbingan Sosialisasi serta wawancara.

Dalam penelitian ini pihak kepolisian sektor Waru telah melaksanakan bimbingan Sosialisasi melalui komunikasi edukasi serta wawancara kepada masyarakat khususnya pelanggar lalu lintas melalui himbauwan langsung, surat teguran maupun tilang disaat pelanggaran lalu lintas terjadi secara berulang dan dapat berpotensi menyebabkan kecelakaan lalu lintas di wilayah kepolisian sektor Waru.

2) Metode berdasarkan pendekatan kelompok

Pendekatan kelompok dibuat untuk bersama-sama membahas suatu permasalahan yang ingin diselesaikan yang dipimpin oleh seseorang yang ahli dibidangnya.

Penyebab rendahnya kesadaran akan mematuhi peraturan lalu lintas yaitu minimnya pengetahuan mengenai peraturan lalu lintas serta hanya patuh ketika ada petugas. Untuk mengatasi hal ini, pihak kepolisian harus terus melakukan upaya edukasi dan penindakan bagi pelanggar tertib berlalulintas baik masyarakat maupun Pelajar yang melanggar.

Kepolisian Sektor Waru harus terus memberikan edukasi dalam kelompok besar dengan mengumpulkan pelajar disekolah tertentu dan memberikan edukasi terkait tertib berlalu lintas Sosialisasi dan seminar. Metode Sosialisasi adalah metode yang disampaikan oleh pembicara di depan forum, yang dilakukan secara lisan agar kelompok sasaran menerima informasi yang disampaikan. Seminar adalah kelompok yang dibentuk untuk membahas pemecahan masalah secara kolektif di bawah arahan seorang ahli di bidangnya. Berdasarkan metode dan jumlah peserta, kelas kelompok dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok besardan kelompok kecil. Kelompok besar adalah kelompok yang pesertanya lebih dari 15 orang.

Kepolisian Sektor Waru sebagai pengirim informasi telah melakukan komunikasi edukasi oleh satuan lalu lintas kepada masyarakat dan siswa SMA Maupun SMK di wilayah hukum Kepolisian Sektor Waru. Hal ini terlihat dari beberapa media yang digunakan dalam penyampaian informasi, seperti Pengarahan langsung ke sekolah, memasang spanduk, baliho, dan melalui media sosial seperti Facebook dan Twitter.

Pasal 1 Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan mengatur tentang definisi berbagai hal terkait lalu lintas dan kendaraan bermotor, termasuk kelengkapan yang harus dimiliki oleh pengendara seperti SIM, STNK, dan helm. Dalam hasil wawancara terlihat bahwa Pihak kepolisian telah memberikan edukasi tentang kelengkapan berkendara seperti helm, SIM, dan STNK kepada masyarakat dan siswa SMA di wilayah hukum Kepolisian Sektor Waru. Namun, masih terdapat pelanggaran yang dilakukan oleh beberapa kelompok masyarakat dan siswa, seperti tidak menggunakan helm, berkendara tanpa SIM, serta tidak membawa kelengkapan surat berupa STNK.

Komunikasi edukasi yang dilakukan oleh pihak kepolisian di wilayah hukum

Kepolisian Sektor Waru melalui Satuan Lalu lintas telah dilakukan dengan berbagai media dan metode, namun masih terdapat kelompok masyarakat dan siswa yang belum mematuhi aturan yang telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat dan siswa tentang pentingnya tertib berlalu lintas, terus berusaha untuk selalu mengedukasi masyarakat maupun siswa pelajar untuk selalu tertib berlalu lintas. upaya peningkatan terhadap sarana prasarana yang dapat menunjang personil kepolisian dalam mengawasi dan memberikan sanksi terhadap pelanggaran lalu lintas di jalan.

3) Metode berdasarkan pendekatan massa

Pendekatan massa cocok untuk mengkomunikasikan beberapa pesan yang dimaksudkan untuk masyarakat secara umum, dengan artian tidak bersifat membedakan dari segi jenis kelamin, umur, status sosial ekonomi, pekerjaan, tingkatan pendidikan dll, sehingga pesan yang disampaikan dapat di mengerti oleh massa.

Pendekatan massa ini cocok untuk menyampaikan pesan kepada komunitas Sesuai tujuan metode ini yang bersifat universal dalam hasil wawancara dengan key informan dan warga masyarakat bahwa upaya komunikasi edukasi satuan lalu lintas dalam Upaya Tertib Berlalu Lintas di wilayah hukum Kepolisian Sektor Waru telah menggunakan metode pendekatan massa. Metode ini efektif dalam penerapan tertib berlalu lintas karena mampu menjangkau komunitas secara luas melalui media massa dan secara langsung memberikan edukasi kepada masyarakat melalui program Jumat jurhat Bersama Polsek Waru dan dapat berkomunikasi langsung dengan petugas Kepolisian. menyampaikan pesan edukasi kepada Masyarakat Warga kecamatan Waru.

Dalam hal ini, pesan-pesan tentang tertib rambu, tertib gunakan helm, dan membawa SIM dan STNK disampaikan secara universal tanpa membedakan kelompok umur, jenis kelamin, pekerjaan, status sosial ekonomi, dan tingkat pendidikan. Informasi ini disampaikan melalui media sosial seperti Facebook dan lainnya, serta secara langsung oleh petugas satuan lalu lintas di lapangan. Faktor-faktor seperti tingkat pendidikan, sosial ekonomi, adat istiadat, kepercayaan masyarakat, dan ketersediaan waktu di masyarakat tetap dinilai perlu diperhatikan agar Komunikasi edukasi dapat mencapai tujuan.

Kepatuhan masyarakat hanya ketika ada petugas yang memantau, Pengendara tidak menggunakan helm ketika melintasi wilayah Kepolisian Sektor Waru karena tidak terlihat adanya petugas. Beberapa warga juga terlihat memutar balikkan jika melakukan pelanggaran dan terlihat oleh petugas. Pentingnya mematuhi peraturan lalu lintas, seperti yang diungkapkan oleh warga yang mengaku baru mau memakai helm ketika melewati wilayah yang ada Polisi, padahal seharusnya penggunaan helm menjadi kewajiban bagi setiap pengendara motor. Dan untuk menjaga keselamatan diri

pengendara. Selain itu, beberapa warga terlihat tidak memikirkan keselamatan diri sendiri maupun orang lain, seperti yang diungkapkan oleh warga yang belum memiliki SIM namun tetap naik motor dan berkendara di jalan raya

Tertib berlalu lintas dan keselamatan jalan diatur dalam UU Lalu Lintas dan Angkutan No. 22 Tahun 2009. Polsek Waru harus terus melakukan Komunikasi Edukasi dan melakukan penindakan bagi pelanggar yang melanggar Lalu lintas secara berulang dan pelanggaran yang berpotensi dapat menimbulkan Kecelakaan Lalu lintas. guna meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya tertib berlalu lintas dan keselamatan jalan. Kurangnya sarana dan prasarana pendukung juga perlu ditingkatkan untuk memudahkan melakukan Proses Komunikasi Edukasi Khususnya wilayah Pedalaman atau perkebunan di wilayah Polsek Waru dalam upaya meningkatkan penerapan tertib berlalu lintas di jalan.

Dalam penelitian ini, Kepolisian Sektor Waru memberikan edukasi melalui media massa dan secara langsung melalui Komunikasi Edukasi terkait penerapan tertib berlalu lintas. Dalam hal ini kami, Kepolisian Sektor Waru secara langsung memberikan edukasi kepada perorangan, atau kelompok masyarakat seperti warga desa, kelurahan serta, Sekolah, stan ojek, geng motor atau club motor yang terdiri dari berbagai kelompok usia dan jenis kelamin.

Kepolisian Sektor Waru, khususnya Unit Lalu Lintas, selaku bagian dari Polisi Lalu Lintas melaksanakan tugas Kepolisian Negara Republik Indonesia di bidang lalu lintas yang meliputi segala upaya pengendalian lalu lintas, pekerjaan dan sarana pencegahan dan penindakan segala gangguan dan ancaman guna menjamin keselamatan, ketertiban, dan kelancaran lalu lintas di jalan umum melalui edukasi kepada masyarakat baik dengan pendekatan perorangan, kelompok maupun masyarakat.

Penutup

Kesimpulan

Kepolisian Sektor Waru Polres Penajam Paser Utara Polda Kalimantan Timur terus berupaya mengarahkan, menghimbau dan memantapkan perilaku masyarakat. memfokuskan arah Psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perilaku yang lebih baik. Penelitian ini di maksudkan untuk mengetahui Proses komunikasi edukasi yang dilakukan oleh Satuan Lalu lintas Polsek Waru Polres Penajam Paser Utara. Dalam upaya penerapan tertib berlalu lintas di wilayah hukum kepolisian sektor Waru telah dilaksanakan dalam 3 metode pendekatan Komunikasi. Komunikasi edukasi melalui pendekatan perorangan, Komunikasi edukasi berdasarkan pendekatan kelompok, dan Komunikasi edukasi berdasarkan pendekatan massa.

Penerapan tertib berlalu lintas di wilayah hukum kepolisian sektor Waru di dalam menyampaikan Pesan atau Informasi komunikator harus bersifat universal dalam arti tidak membeda-bedakan menurut kelompok umur, jenis kelamin, memperhatikan

kearifan lokal masyarakat adat istiadat serta kebiasaan masyarakatnya. Upaya lebih dekat dengan masyarakat yang telah dilakukan oleh Kepolisian Sektor Waru berpengaruh cukup baik dalam upaya penerapan tertib berlalu lintas di wilayah hukum Kepolisian Sektor Waru dengan memperhatikan informasi dan edukasi yang akan disampaikan bersifat Netral dan profesional tanpa memandang seseorang maupun dari latar belakang tingkatan sosial meliputi pekerjaan, status sosial ekonomi, tingkat pendidikan, dan lain-lain, maka pesan yang akan disampaikan harus dirancang terlebih dahulu dengan sedemikian rupa sehingga Komunikan dapat mudah dalam menerima pesan atau informasi. Dalam penelitian ini, Kepolisian Sektor Waru telah memberikan edukasi melalui media massa maupun secara langsung dalam penerapan tertib berlalu lintas di jalan.

Dalam hal komunikasi edukasi yang telah dilakukan Kepolisian Sektor Waru utamanya oleh satuan lalu lintas masih terdapat berbagai hambatan baik dari sisi sumber daya manusia yang masih rendah, pemahaman masyarakat yang belum memahami tertib berlalulintas, sarana prasarana yang masih kurang maupun kesadaran dalam hal ini komunikan yang dianggap sangat kurang seolah menganggap pelanggaran terkesan biasa dan tidak masalah atau seakan mengabaikan untuk tertibberlalu lintas bahkan masyarakat masih belum sadar akan dampak yang dapat ditimbulkan dari pelanggaran yang dilakukan dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain khususnya saat berkendara di jalan. Upaya Komunikasi edukasi harus terus dilakukan agar terlahin hubungan emosional maupun hubungan timbal balik antara komunikator dengan komunikan. Namun apabila Pelanggaran terjadi berulang wajib di lakukan upaya penilaian oleh Kepolisian guna membuat efek jera kepada pelanggar terlebih jika pelanggaran yang dilakukan dapat berpotensi menyebabkan kecelakaan lalu lintas.

Saran

Komunikasi edukasi satuan lalu lintas dalam upaya penerapan tertib berlalu lintas di wilayah hukum kepolisian sektor Waru sudah terlaksana menggunakan metode Pendekatan perorangan, Pendekatan kelompok dan Pendekatan massa yang ditujukan kepada masyarakat. Kepolisian Sektor Waru melalui Satuan Lalu lintas harus lebih meningkatkan Komunikasi Edukasi memperhatikan karakter masyarakat kearifan lokal daerah, komunikasi bahasa daerah di wilayah polsek Waru Memfokuskan penyampaian ke daerah perkebunan maupun pedalaman agar pesan dan komunikasi edukasi yang dilakukan dapat di terima dengan baik oleh masyarakat. Kepolisian Sebagai komunikator tidak boleh membedakan golongan umur, jenis kelamin, pekerjaan, status sosial ekonomi, tingkat pendidikan, dan sebagainya, saat menyampaikan sehingga pesan atau informasi yang ingin disampaikan agar dapat diterima dengan baik oleh masyarakat atau (Komunikan).

Kepolisian Sektor Waru harus terus melakukan komunikasi edukasi kemasyarakat yang di anggap jarang mendapatkan informasi utamanya di daerah perkebunan di dalam perusahaan tentang lalu lintas dan tertib berkendara memfokuskan kepada masyarakat pedalaman, yang kurang teredukasi terus berinovasi kesekolah bahkan desa yang masyarakatnya masih belum tau, mengerti dan faham. Memaksimalkan pemasangan

sependuk dan poster himbauwan maupun larangan di daerah rawan kecelakaan meliputi daerah padat penduduk, perusahaan memperhatikan kearifan lokal masyarakat serta dapat mengevaluasi kembali komunikasi edukasi yang telah dilakukan apakah telah terlaksana dengan baik atau masih kurang. Diharapkan pula Kepolisian Sektor Waru membuat rencana kegiatan yang sifatnya Rutin, inovatif agar lebih menarik minat melalui media sosial maupun di saat mengedukasi secara langsung akan penting nya tertib ber lalu lintas agar dapat diterima dengan baik oleh masyarakat.

Peran serta fungsi kepolisian dari pimpinan hingga pelaksana dilapangan dalam penyampaian harus bersinergi agar saat komunikasi pesan atau informasi yang disampaikan terkosep atau terencana dengan baik dan akan menjadi lebih baik saat pelaksanaan komunikasi edukasi atau berinteraksi dengan warga masyarakat (Komunikasikan) agar masyarakat yang telah teredukasi sadar dan mau untuk tertib ber lalu lintas. Diharapkan Kepolisian Sektor Waru dapat melakukan sinegritas terhadap Pihak sekolah, orang tua, lembaga atau instansi terkait meliputi ketua RT, komunitas, tokoh adat, tokoh agama dan tokoh masyarakat bersama sama menjadi pelopor keselamatan ber lalu lintas. Terus melaksanakan kegiatan Sosialisasi, edukasi, lomba cerdas cermat tingkat sekolah, duta lalu lintas, serta Seminar edukasi tertib ber lalu lintas lintas sektoral serta memaksimalkan peran media cetak maupun elektronik guna mengedukasi masyarakat untuk menjadi tau, mengerti dan faham untuk taat dan patuh dalam berlalulintas. Serta memperhatikan dukungan dari sarana dan prasarana penunjang yang masih kurang harus ditingkatkan khususnya di wilayah kepolisian Sektor Waru guna memperoleh hasil yang lebih maksimal.

Daftar Pustaka

- Anonim, 2009. Undang-Undang No.22 tahun 2009, Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
- Andreas Adi Darmawan. 2018. Komunikasi Edukasi Tata Tertib Ber lalu Lintas Pada Siswa SMA Santo Yosep Surakarta. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Cangara, Hafied. 2015. Perencanaan dan Strategi Komunikasi. Jakarta: PT. Rajawali Pers
- Effendi, Ononng Uchjana. 2016. *Ilmu Komunikasi Teori Dan Pratek*, Cet. 27. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Karina Cahya Adrianti. 2020. *Strategi Komunikasi Meningkatkan Tertib Ber lalu Lintas Pada Ditlintas Polda Kalimantan Selatan. Banjarmasin: Universitas Islam Kalimantan Lembaga Pendidikan Dan Pelatihan Polri. 2015. Fungsi Teknis Lalu Lintas Moleong, Lexy J. 2018. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya*
- Morissan. 2013. *Teori Komunikasi: Individu Hingga Massa*. Jakarta: Charisma

Putra Utama

Mulyana Deddy. 2013. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Pujileksono, Sugeng. 2015. *Metode penelitian komunikasi kualitatif*. Malang: Kelompok Intrans Publishing

Ramli, Khomsahrial. 2011. *Komunikasi Organisasi Lengkap*. Jakarta: Garasindo

Raharjo, Rinto. 2014. *Tertib Berlalu Lintas*. Yogyakarta: Shafa Media.

Sri Hardianti. 2019. *Peran Polisi Lalu Lintas dalam Meningkatkan Ketertiban dan Keamanan Lalu Lintas di Kabupaten Jenepono*. Bone: Institut Agama Islam Negeri (IAIN)

Syamsuddin AB. 2017. *Dasar-Dasar Teori Metode Penelitian Sosial*. Ponogoro: Wade Group

Tommy. 2011. *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi*. Yogyakarta; Cet.1, Media Pressindo

Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. 2018. *Metodologi Penelitian Sosial*. Cet. I;

Jakarta: Bumi Aksara